**BAB I**

1

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sebagai bagian integral kehidupan masyarakat di era global harus dapat memberi dan memfasilitasi bagi tumbuh dan berkembangnya keterampilan intelektual, sosial, dan personal. Pendidikan harus menumbuhkan berbagai kompetensi peserta didik. Keterampilan intelektual, sosial, dan personal dibangun tidak hanya dengan landasan rasio dan logika saja, tetapi juga inspirasi, kreativitas, moral, intuisi (emosi) dan spiritual. Sekolah sebagai institusi pendidikan dan miniatur masyarakat perlu mengembangkan pembelajaran sesuai tuntutan kebutuhan era global. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 BAB I Ketentuan Umum Pasal I (2006: 2) menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Percepatan inovasi yang terjadi di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut manusia-manusia pembelajar yang terus mau dan mampu meng-*up grad*e diri. Ini berarti lembaga pendidikan harus juga mampu mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar peserta didiknya.

1

Pendidikan pada dasarnya merupakan aspek pengembangan dan peningkatan sumber daya manusia. Melalui pendidikan, baik pendidikan formal, informal, maupun non-formal yang dilakukan secara sistematis, terprogram dan berjenjang akan dihasilkan manusia-manusia berkualitas seperti yang dikehendaki dalam tujuan pendidikan nasional di Indonesia, yaitu bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang mandiri serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut, berbagai upaya telah dilaksanakan oleh pemerintah, salah satunya yaitu mengupayakan peningkatan mutu pendidikan. Dari segi proses belajar mengajar, mutu pendidikan dapat dilihat dari terselenggaranya proses belajar mengajar secara efektif dan peserta didik mengalami proses pembelajaran yang bermakna. Yang dimaksud dengan pembelajaran bermakna adalah guru menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Maka guru yang semula sebagai sumber otoritas harus bergeser menuju perannya sebagai fasilitator atau mediator yang kretif. Untuk itu, dibutuhkan sebuah model pembelajaran yang dapat membantu guru dan murid dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Berdasarkan pada hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap proses belajar mengajar sejak hari Kamis tanggal 30 Juli 2015 sampai hari Rabu tanggal 5 Agustus 2015 di kelas V B2 SDIT Wihdatul Ummah, tampak bahwa pembelajarannya berfokus pada guru, dimana guru aktif menyampaikan materi sedangkan siswa pasif dalam pembelajaran. Siswa hanya duduk di tempat duduk masing-masing untuk menerima apa yang ditransfer oleh guru, hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi kurang bervariasi dan menarik yang menyebabkan siswa menjadi merasa jenuh, ditambah lagi dengan minimnya minat siswa pada pelajaran PKn sehingga siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru.

Masalah lain yang ada yaitu kurangnya ketertarikan siswa terhadap proses pembelajaran menyebabkan siswa bermalas-malasan dalam mengerjakan tugas yang diberikan, serta siswa merasa bosan sehingga sebagian siswa hanya bermain-main dan mengganggu temannya pada saat proses pembelajaran.

Selanjutnya wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru kelas IV SDIT Wihdatul Ummah yang merupakan guru yang mengajar sebelumnya, diperoleh data bahwa hasil belajar siswa pada nilai ulangan semester kelas IV mata pelajaran PKn semester genap belum mencapai rata-rata. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh pihak sekolah untuk mata pelajaran PKn yaitu 71. Sedangkan nilai ulangan mid semester ganjil siswa kelas V B2 hanya mencapai rata-rata 65. Hal ini berarti nilai KKM yang telah ditetapkan sekolah belum tercapai.

Setelah diidentifikasi nampak pembelajaran PKn di SDIT Wihdatul Ummah khususnya di kelas V B2 yang mana model pembelajaran yang cenderung masih menggunakan metode lama seperti metode ceramah dan pembelajaran langsung. Pada dasarnya model pembelajaran tersebut sudah cukup bagus, guru sebagai fasilitator sudah berperan sebagaimana mestinya. Namun, siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar. Itu dapat dilihat banyaknya siswa yang kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan di kelas. Selain itu dapat juga dilihat dari rendahnya minat belajar siswa dalam mata pelajaran PKn.

Kondisi ini tidak bisa dibiarkan begitu saja, harus ada usaha yang maksimal dari guru untuk bisa mengelolah pembelajaran dengan memberikan aktivitas yang bervariasi dalam belajar sehingga siswa memiliki ketertarikan dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi berbagai masalah dan rendahnya nilai hasil belajar dan minat belajar PKn siswa kelas V B2 SDIT Wihdatul Ummah, maka dipandang perlu memilih suatu model pembelajaran yang tepat guna sebagai suatu usaha mencari jalan keluar dari suatu masalah. Dari berbagai masalah yang muncul dalam proses belajar-mengajar mata pelajaran PKn kelas V B2 SDIT Wihdatul Ummah, maka peneliti mencoba untuk menggunakan sebuah model pembelajaran yang dipandang bisa meningkatkan hasil belajar dan minat belajar sehingga siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Terdapat peneliti terdahulu Najamuddin dan Syamsu (2012) menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan materi pesawat sederhana dan sifat-sifat cahaya pada siswa kelas V SDN Inti Tondo Palu. Hasil penelitian siklus I didapatkan ketuntasan klasikal sebesar 78,04% dan memperoleh nilai rata-rata 75,8. Lalu pada siklus II ketuntusan belajar klasikal sebesar 90,24% dan nilai rata-rata yang dicapai adalah 76,43.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengangkat sebuah judul permasalahan yaitu ”Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement* *Divisions* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn Kelas V B2 SDIT Wihdatul Ummah, Makassar.”

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimanakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement* *Divisions* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn Kelas V B2 SDIT Wihdatul Ummah, Makassar?

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan penelitian ini secara operasional adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar PKn Kelas V B2 SDIT Wihdatul Ummah Makassar tahun pelajaran 2015/2016 setelah diterapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement* *Divisions*).

1. **Manfaat Penelitian**

Sebagai penelitian tindakan kelas, penelitian ini memberikan manfaat konseptual utamanya kepada pembelajaran PKn, disamping itu juga kepada peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran PKn SD.

1. **Manfaat Teoretis**
2. Bagi akademis/lembaga pendidikan, menjadi informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai masukan dalam upaya perbaikan pembelajaran PKn sehingga dapat menunjang tercapainya kurikulum.
3. Bagi peneliti, sebagai referensi atau bahan banding bagi peneliti yang ingin mengkaji permasalahan yang relevan.
4. **Manfaat Praktis**
5. Bagi siswa, memotivasi siswa dalam belajar dan memahami PKn sehingga ketuntasan belajar dapat meningkat.
6. Bagi guru, dapat mengembangkan profesionalnya dalam meningkatkan pembelajaran kelas dengan mengoptimalkan proses belajar mengajar melalui pembelajaran dengan model pembalajaran *Student Team Achievement* *Divisions* yang membangkitkan minat dan semangat belajar siswa.
7. Bagi sekolah, memberikan sumbangan yang sangat berharga berupa informasi untuk dapat dijadikan bahan pertimbangan agar model pembelajaran *Student Team Achievement* *Divisions* ini dapat diterapkan pada mata pelajaran yang sesuai.